



Aksi rehabilitasi dan pengembangan Ekowisata Mangrove di Brebes



Mashadi KMPHP Mangrovesari Brebes

WILAYAH PESISIR



1. Adalah daerah yang berbatasan dengan laut:

Batas wilayah pesisir di daratan :

daerah daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air dan masih di pengaruhi oleh proses proses bahari seperti pasang surut air laut, angin laut , dan interusi air laut.

2. Ekosistem yang tergenang meliputi :

meliputi hutan Mangrove, estuaria, padang lamun, rumput laut dan terumbu karang

Maritim



- jika dilihat dari sisi tata bahasa, kelautan adalah kata benda,
- sedangkan **maritim** adalah kata sifat. ... Pengertian ini sesuai pula dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan **maritim** sebagai hal yang berkenaan dengan laut serta berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut.



**NEGARA AGRARIS
(REPELITA)**

**SEBAGAI PENGHUBUNG
BUDAYA AGRARIS DAN BUDAYA MARITIM**

**PERADABAN PESISIR SANGAT DI BUTUHKAN SEBAGAI TERAS MUKA NEGARA
POROS MARITIM**

**DIMANA URAT NADI SUNGAI MERUPAKAN JALUR INTERAKSI HULU DAN HILIR
DIMANA HASIL BUMI DARI BUDI DAYA PERTANIAN BISA SAMPAI KE CITA CITA
NEGARA MARITIM**

**NEGARA MARITIM
(NAWA CITA)**



HANYA BISA MENGGUNAKAN PERAHU BERAWA DAN BERLUMPUR

KEC BREBES KAB BREBES JAWA TENGAH



Tekanan Alam

INTERUSI AIR LAUT, ABRASI, AIR PASANG,
SALAH DUGA MUSIM , EKOSISTEM BERUBAH ,
MUNCUL HAMA PENYAKIT TANAMAN DLL





Efek Domino Perubahan Iklim

1

Tekanan Alam

- interusi air laut, abrasi, air pasang, salah duga musim , ekosistemi berubah , muncul hama penyakit tanaman dll

2

Tekanan ekonomi

- hilangnya mata pencaharian dan pekerjaan pendapatan ekonomi menurun

3

Tekanan sosial

- kemiskinan , pengangguran , urbanisasi dan masalah sosial lain budaya dan tradisi mulai luntur

4

Tekanan sumberdaya

- sumberdaya alam menurun kualitas hidup kesehatan dan pendidikan rendah

**Lebih baik
menyalakan lilin
daripada
mengutuk
kegelapan.**



Confucius



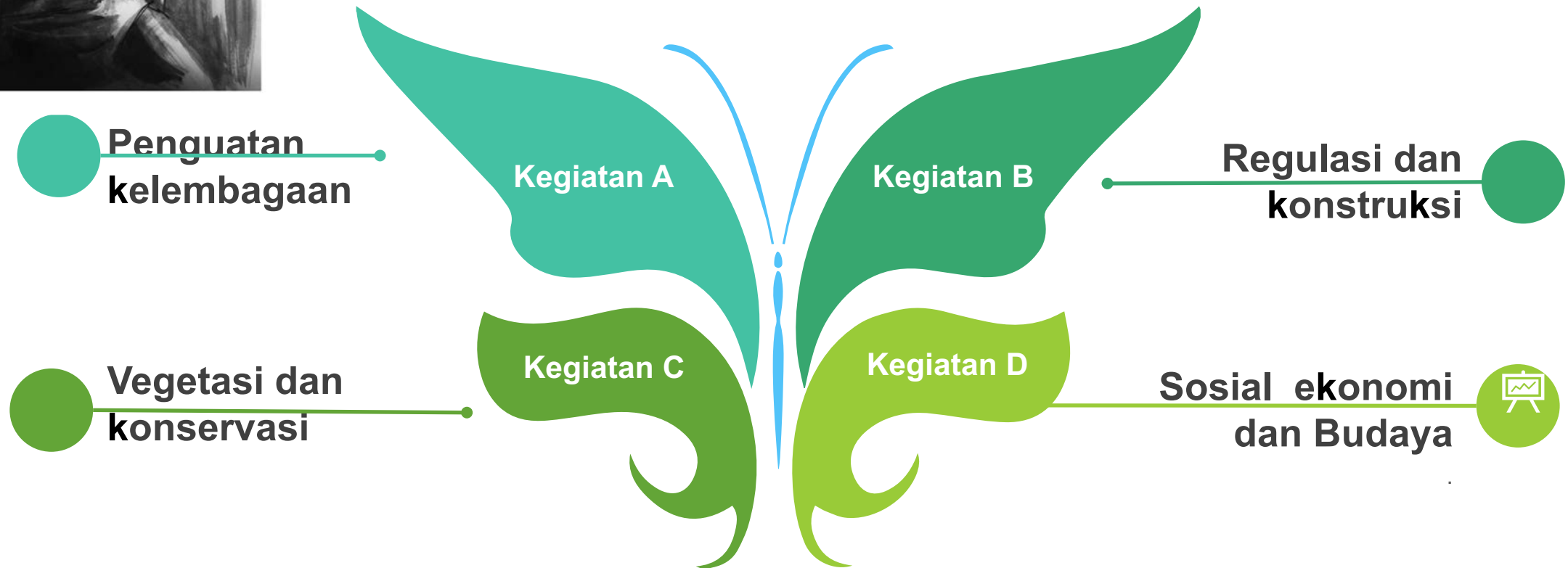
APA YANG TERJADI DI PESIR BREBES
dan upaya apa yang di lakukan

Aikbat tekanan keluar muncul pecah telur dari dalam





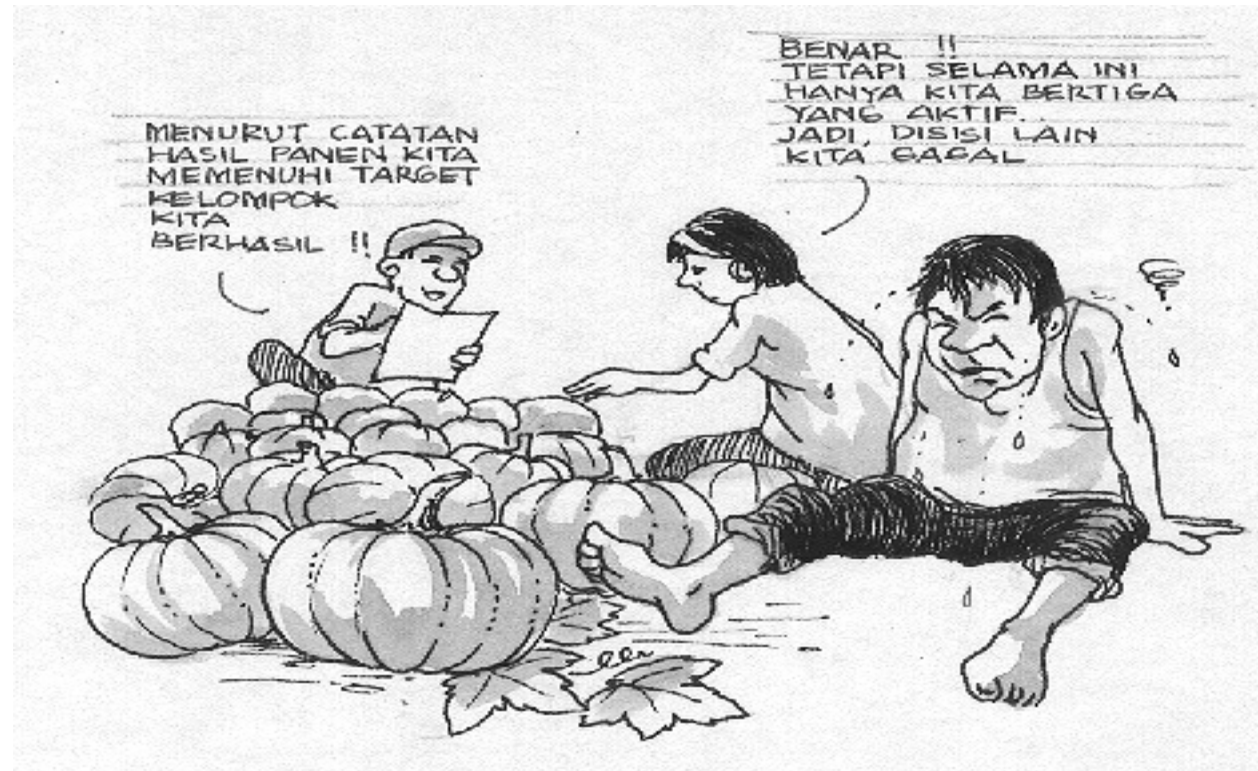
Inisiatif bersama



Aja rumangsa bisa



- Bisaha rumangsa



Sing Ngerti Ora Bisa, Sing Bisa Ora Kuwasa, Sing Kuasa Ora Ngerti

Yang Ngerti Tidak Bisa,
Yang Bisa Tidak Kuasa
Yang Lagi Kuasa Tidak Ngerti



**Tidak ada
Superman**



Yang ada Super Team



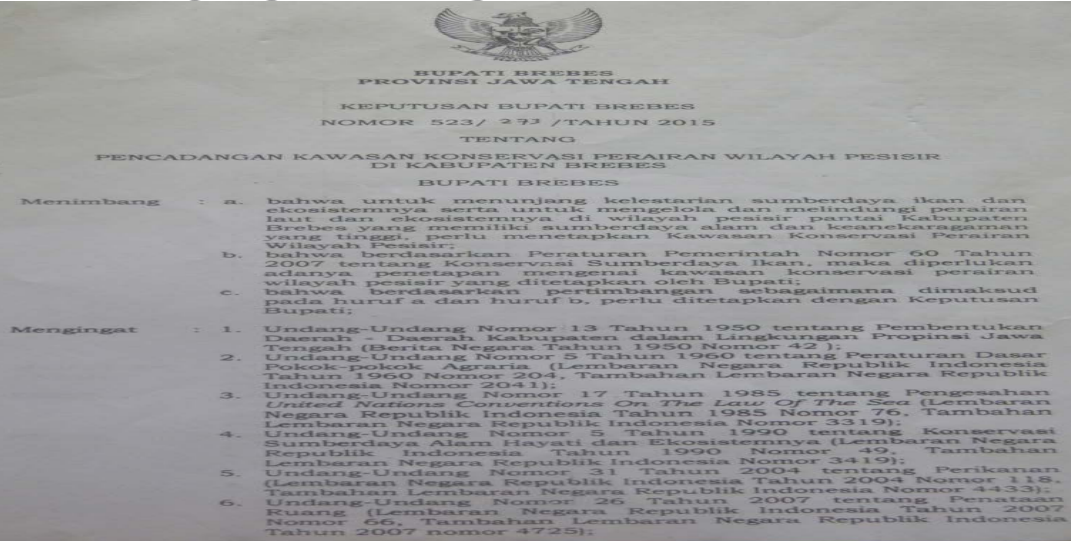
Dibutuhkan kelembagaan yang solid



REGULASI DAN KONSTRUKSI



REGULASI



KOORDINAT BATAS DAN ZONASI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN WILAYAH PESISIR KABUPATEN BREBES

I. Koordinat Batas Kawasan Konservasi Perairan Wilayah Pesisir Kabupaten Brebes

ID	Posisi Geografis		Keterangan Luas (Hektar)
	Bujur Timur (BT)	Lintang Selatan (LS)	
1.	109° 04' 11"	06° 47' 35"	5.000 Ha
2.	109° 04' 40"	06° 48' 56"	
3.	109° 05' 49"	06° 50' 20"	
4.	109° 01' 08"	06° 47' 26"	
5.	108° 55' 56"	06° 49' 35"	
6.	108° 53' 20"	06° 48' 44"	
7.	108° 51' 13"	06° 48' 06"	

Ditetapkan di Brebes
pada tanggal 24 April 2015

BUPATI BREBES,

PRIMA PRYANTI



REGULASI TERKAIT MANGROVE



UU 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan pada pasal 41.

Peraturan Pemerintah No. 76 tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan.

Peraturan Presiden No. 73 tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove (SNPEM).

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P. 09/Menhut-II/2013 jo P.39 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung, dan Pemberian Insentif Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Perdirjen No.8 tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan RHL.

Rehabilitasi mangrove



Identifikasi Lokasi

Identifikasi Bibit

Menentukan Musim Tanam

Menentukan Pola Tanam

Melakukan Penanaman

Monitoring



Vegetasi dan rehabilitasi



Identifikasi lokasi

Tanah Berlumpur



Pasir Berlumpur



Pasir



Lumpur



Identifikasi bibit

Propagul



Persemaian



Penanaman



Persemaian



Monitoring

AGUSTUS 2015
TANAMAN SAMPEL 2015



AGUSTUS 2017
TANAMAN SAMPEL 2015



Maret 2016
Tanaman sampel 2015



JUNI 2018
TANAMAN SAMPEL 2015





Mangrove rumpon Brebes



Foto Tahun 2016



Foto Tahun 2018





SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA

- Kampanye penyadaran lingkungan lewat tradisi dan budaya
- Pendidikan lingkungan melalui sekolah alam
- Pemanfaatan potensi lokal dan Pemberdayaan masyarakat
- Pengembangan ekowisata



Jambore mangrove dan festival pesisir



Pendidikan lingkungan



Visitasi dan pemagangan di Sekolah Alam MHRC



Pemanfaatan potensi lokal



BUDIDAYA KERANG HIJAU DI DESA KALIWLINGI KAB BREBES



PERAN DAN FUNGSI MANGROVE

Mangrove

Penyerap polutan

Mencegah intrusi air laut

Penyimpan karbon yang tinggi

Tempat berpijah aneka biota laut

Pelindung garis pantai dari abrasi dan tsunami

Tempat berlindung dan berkembang biak berbagai jenis fauna ekosistem payau

Menyediakan hasil hutan berupa kayu dan non kayu

Pengembangan wisata alam

Penelitian dan pendidikan

EKOWISATA MANGROVE



Ekowisata menciptakan bisnis berkelanjutan, yang ramah lingkungan, sensitif terhadap sosial masyarakat dan layak secara ekonomi.



Ekowisata merupakan salah satu cara untuk menciptakan pengalaman berwisata yang berkualitas dan menambah pengetahuan tentang alam, peninggalan sejarah dan budaya.



Ekowisata sebagai media untuk meningkatkan ekonomi lokal, serta menciptakan mekanisme pendanaan untuk konservasi biodiversitas dan pelestarian budaya.



Ekowisata meningkatkan kepedulian pengelola serta wisatawan tentang standar kebersihan dan kesehatan dalam berwisata, juga tentang pelestarian SDA, budaya, dan nilai-nilai pengetahuan tradisional masyarakat.



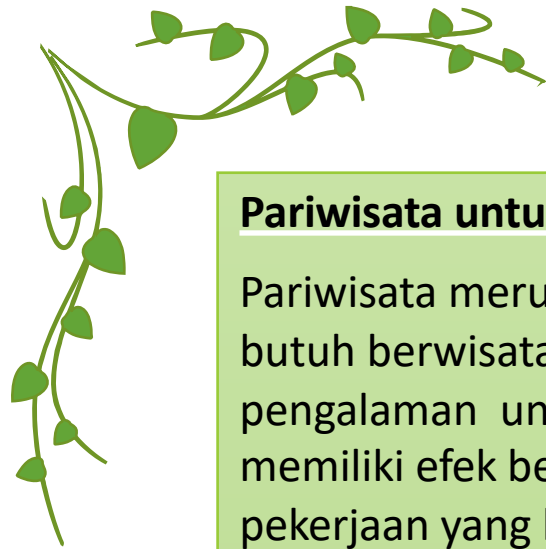
Membantu Upaya Konservasi untuk Pariwisata

Pariwisata membutuhkan daya tarik wisata yang berkualitas, baik itu berupa bentang alam, ekosistem hutan, pegunungan, karst, danau, dan sungai. Bahkan melihat satwa liar di alam aslinya seperti komodo, orang utan, tarsius, gajah, badak, burung endemik, penyu, manta, lumba-lumba, paus, merupakan sebuah kemewahan dalam pariwisata. Demikian pula halnya dengan menyaksikan peristiwa budaya, mempelajari peninggalan sejarah dan kearifan masyarakat lokal yang dilestarikan secara turun temurun merupakan sebuah kemewahan bagi generasi kini yang menyaksikan. Wisatawan mau membayar lebih untuk sebuah pengalaman yang berharga.

Oleh karena itu, setiap upaya konservasi sumber daya alam, keanekaragaman hayati serta pelestarian adat, budaya dan kearifan tradisional, haruslah dihargai dan didukung oleh setiap lapisan masyarakat termasuk insan pariwisata. Biro perjalanan wisata, Pemandu, dan Kelompok Masyarakat Pengelola Wisata perlu peduli dan berkontribusi aktif pada upaya pelestarian, dengan membangun kemitraan dan berjejaring dengan berbagai pihak untuk membangun ketahanan destinasi.

Alam dan isinya adalah titipan anak cucu.





Pariwisata untuk mendukung Konservasi

Pariwisata merupakan sektor yang diyakini tidak akan berhenti, karena manusia butuh berwisata untuk keluar dari rutinitas. Selain itu manusia juga mencari pengalaman untuk memperkaya pengetahuan dalam hidupnya. Sektor ini memiliki efek berganda yang sangat banyak, mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, bahkan menjadi penyumbang ekonomi suatu negara. Jika dikelola dengan baik dan benar, bahkan pariwisata dapat menjadi sumber pendanaan pada upaya konservasi sumber daya alam, budaya dan peninggalan sejarah.

Namun jika pariwisata tidak dikelola dengan baik dan benar, akan dapat menimbulkan dampak negatif, fenomena “*overtourism*”, wisata yang tidak peduli kesejahteraan satwa menjadi pembelajaran yang harus dievaluasi; Sebaliknya pada beberapa kasus, kehadiran pariwisata berhasil menurunkan kegiatan destruktif baik di kawasan hutan maupun laut.

Konservasi dan pariwisata saling membutuhkan dan menguntungkan.





Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Desa wisata mangrove pandansari di kelola oleh Pokdarwis Dewimangrove sari, anggota kelompoknya terdiri dari elemen masyarakat di desa kaliwlingi, memiliki aktifitas kepariwisataan dari warisan budaya.



DewiMangrovesari



Desawisata MangrovePandansari



Wmangrovesari

INISIATIF DESA WISATA

Sebagai langkah menentaskan kemiskinan yang terjadi di masyarakat, dengan munculnya kegiatan eduwisata menyebabkan serapan tenaga kerja, terbukanya usaha untuk masyarakat yang berdampak nilai ekonomi yang meningkat



Aktifitas Desa Wisata

1. Pembuatan garam Rebus



2. Pembuatan batik dari pewarna alami



3. Budidaya kepiting soka



4. Panen nener dan bandeng cabut duri



5. Pemantauan Flora dan Fauna



Homestay



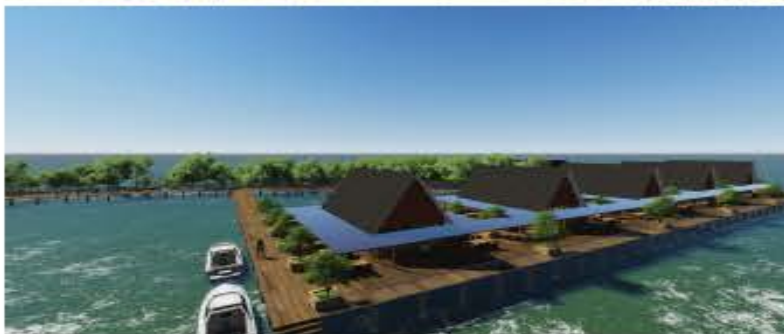
EVENT BUDAYA



festival
pesisir
pandansari
2020

KALIWLINGI - PANDANSARI BREBES

Site Plan



Untuk Penelitian dari mahasiswa dalam dan luar negeri



Prestasi Kelompok



Dampak Adanya Pengelolaan Mangrove Tamu asing Semakin bertambah





KERJAAN YANG KITA BISA
YANG TIDAK BISA KITA KERJAAN
SERAHAN SAMA TUHAN YANG MAHA KUASA





TERIMAKASIH THANK YOU

